

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Aceh merupakan salah satu provinsi yang ada di Indonesia, yang terletak di ujung pulau Sumatera. Aceh dikenal dengan keunikan dan kekayaan yang dimilikinya, baik kekayaan alam, budaya maupun adat istiadat yang dimilikinya.

Provinsi Aceh memiliki 23 Kabupaten, salah satunya Kabupaten Aceh Barat Daya. Aceh Barat Daya sebagai hasil pemekaran dari Kabupaten Aceh Selatan bukanlah merupakan akses dari reformasi pada tahun 1998. Meskipun perubahan pemerintahan nasional saat itu mempercepat pemekaran tersebut, namun wacana untuk pemekaran itu sendiri sudah berkembang sejak sekitar tahun 1960-an. Perekonomian Aceh Barat Daya mengandalkan sektor pertanian dan perdagangan untuk kelangsungan hidup. Kabupaten Aceh Barat Daya memiliki 9 buah kecamatan yaitu : *Babah Rot, Blangpidie, Jeumpa, Kuala Batee, Lembah Sabil, Manggeng, Setia, Susoh, dan Tangan-Tangan.*

Di setiap Kecamatan yang berada di Kabupaten Aceh Barat Daya mempunyai nilai-nilai seni budaya sebagaimana yang dimiliki suku-suku lain yang ada di Indonesia. Banyak terdapat berbagai kesenian-kesenian di Aceh Barat Daya salah satunya di kecamatan Manggeng desa Seuneulop ada kesenian tari *Rapa'I Geleng.*

*Rapa'I Geleng* adalah sebuah tarian etnis Aceh yang berasal dari wilayah Aceh Bagian Selatan tepatnya Manggeng, yang sekarang masuk kawasan Kabupaten Aceh Barat Daya. *Rapa'I Geleng* diciptakan oleh para pemuda Aceh

yang belajar mengaji dibalee atau suatu tempat pengajian. Di sela-sela mereka belajar mengaji diwaktu istirahat mereka menghibur dirinya dengan bermain, bercanda, bernyanyi dan ada yang memainkan alat musik seperti rapa'i. Rapa'I adalah alat musik perkusi tradisional Aceh yang sering digunakan pada upacara-upacara adat di Aceh seperti upacara perkawinan, mengiringi tarian, dan sebagainya.

Tari *Rapa'I Geleng* berawal dari upacara Agama Islam, yaitu *Dalalil Qairat*. *Dalalil Qairat* yaitu suatu pendekatan diri kepada Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW dengan membacakan puji-pujian serta shalawat. *Dalalil Qairat* ini dilakukan pada malam hari sesudah sholat isya di tempat pengajian. Dilakukan dengan duduk bersila, melingkar, maupun berbanjar, sambil mengumandangkan pujian-pujian Allah SWT serta shalawat kepada Nabi Muhammad SAW. Menurut perkembangan zaman *Dalalil Qairat* berkembang menjadi *Rateb Geleng*. *Rateb Geleng* merupakan proses pendekatan dan pengembangan agama Islam dengan menggelengkan kepala kekiri dan kekanan sambil membacakan pujian-pujian serta shalawat kepada Allah SWT dan Rasulullah, gerakan ini dilakukan dengan duduk bersila berbanjar maupun melingkar ditempat-tempat pengajian. Perkembangan dari *Dalalil Qairat* dan *Rateb Geleng* menjadi tari *Rapa'I Geleng* yaitu suatu kesenian yang lebih mengembangkan gerakan-gerakan dari kepala, badan, tangan, kaki dan menambahkan alat musik Rapa'I sebagai musik pengiring dan sebagai properti tari.

Tari *Rapa'I Geleng* mempertahankan suatu bentuk tari dengan melakukan gerakan yang unik serempak menggelengkan dan menggangguk kepala sesuai

dengan irama pukulan Rapa'I dalam keadaan duduk. Tari *Rapa'I Geleng* berfungsi sebagai media dakwah dalam menyiarkan agama Islam, tarian ini juga mempunyai tema yang dibawakan oleh Rasulullah SAW serta menanamkan nilai moral kepada masyarakat. Gerak dalam tari ini melambangkan sikap keseragaman dalam hal kerjasama, kebersamaan, dan penuh kekompakan dalam lingkungan masyarakat. Gerakan tarian ini diangkat dari gerak yang menyerupai gerakan sholat dan berzikir yaitu, kepala yang digerakkan kekiri dan kekanan, duduk berbanjar satu saf. Tari *Rapa'I Geleng* juga terbagi menjadi 3 babak yaitu : *Saleuem* (salam), *Kisah* (baik kisah rasul, nabi, raja, dan ajaran agama), dan *Lani* (penutup).

Dalam tari *Rapa'I Geleng* mempunyai nilai etika dalam gerak, syair dan busana yang mencerminkan sikap tingkah laku manusia dalam kehidupan yang disesuaikan dengan ajaran Islam. Tari *Rapa'I Geleng* juga mempunyai nilai-nilai estetika yang dapat diamati dari gerak lengan, torso, kaki dan kepala. Tari *Rapa'I Geleng* secara keseluruhan lebih menekankan gerak pada bagian kepala, dan menjadikan gerak unik dan mengandung nilai estetis dalam tari ini. Selain estetis dalam gerak ada juga estetis dalam busana, yang dilihat dari warna, serta tetap mengikuti aturan-aturan ajaran Islam yang identik dengan menutup aurat.

Tari *Rapa'I Geleng* ini adalah tari tradisi. Penari tari ini berjumlah genap yaitu 10-20 orang penari maupun lebih. Tari ini dahulunya berawal dari upacara agama Islam, seiring perkembangan zaman tari ini banyak digunakan dalam pertunjukan, pesta perkawinan, penyambutan tamu, dan sebagainya. Masyarakat sangat menyukai pertunjukan tari *Rapa'I Geleng*, terlihat jelas bahwa pada saat

tari ini dipertunjukkan masyarakat menyaksikan dengan seksama. Berdasarkan fenomena di atas yang sudah jelas, penulis tertarik mengangkat tarian ini menjadi topik penelitian. Adapun judul dalam penelitian ini adalah “Etika dan Estetika Tari *Rapa’I Geleng* Pada Masyarakat Aceh Barat Daya”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Untuk dapat mengidentifikasi masalah dengan baik, maka penulis perlu melakukan penelitian studi, objek yang diteliti dan melakukan observasi dan wawancara ke berbagai sumber, sehingga semua permasalahan dapat diidentifikasi. Berdasarkan berbagai permasalahan yang telah diketahui, kemudian penulis mengemukakan identifikasi masalah apa saja yang akan diteliti. Adapun permasalahan yang ditemukan pada penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Bagaimana asal usul Tari *Rapa’I Geleng* pada Masyarakat Aceh Barat Daya?
2. Bagaimana fungsi Tari *Rapa’I Geleng* pada Masyarakat Aceh Barat Daya?
3. Bagaimana etika Tari *Rapa’I Geleng* pada Masyarakat Aceh Barat Daya?
4. Bagaimana estetika Tari *Rapa’I Geleng* pada Masyarakat Aceh Barat Daya?
5. Bagaimana bentuk penyajian tari *Rapa’I Geleng* pada Masyarakat Aceh Barat Daya?

### **C. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah diambil berdasarkan dari latar belakang dan juga identifikasi masalah yang sebelumnya sudah dibahas di atas. Pembatasan masalah digunakan untuk membatasi ruang pikir peneliti dalam meneliti suatu penelitian. Adapun pembatasan masalah sebagai berikut .

1. Bagaimana Etika Tari *Rapa'I Geleng* pada Masyarakat Aceh Barat Daya?
2. Bagaimana Estetika Tari *Rapa'I Geleng* pada Masyarakat Aceh Barat Daya ?

### **D. Rumusan Masalah**

Sebuah penelitian bisa dilakukan, apabila rumusan dalam penelitian sudah didapat. Perumusan masalah diperlukan agar dalam penelitian dilapangan tidak terjadi penyimpangan dalam pengambilan data. Berdasarkan pada uraian di atas maka perumusan masalah dalam topik penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Etika Tari *Rapa'I Geleng* pada Masyarakat Aceh Barat Daya?
2. Bagaimana Estetika Tari *Rapa'I Geleng* pada Masyarakat Aceh Barat Daya ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Dalam pembuatan tujuan dari penelitian seorang peneliti harus mengungkapkan sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian. Tujuan penelitian benar-benar mengacu pada rumusan masalah penelitian. Perbedaannya hanya bila rumusan masalah ditulis ke dalam bentuk pertanyaan, sedangkan tujuan masalah harus ditulis dalam bentuk pernyataan.

Dari perumusan masalah yang ada sehingga peneliti memiliki beberapa tujuan yang harus dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan Etika Tari *Rapa'I Geleng* pada Masyarakat Aceh Barat Daya.
2. Mendeskripsikan Estetika Tari *Rapa'I Geleng* pada Masyarakat Aceh Barat Daya.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian selalu memiliki hasil yang bermanfaat dan berguna, terutama bagi pengembangan ilmu, baik bagi diri sendiri maupun orang lain. Sesuai dengan penjelasan di atas dan setelah penelitian ini dirangkumkan maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambahkan pengetahuan dan wawasan mengenai tari *Rapa'I Geleng* pada masyarakat Aceh Barat Daya.
2. Bagi narasumber, penelitian berharap dapat memberikan motivasi untuk meningkatkan dan mengembangkan Tari *Rapa'I Geleng* di Aceh Barat Daya.
3. Bagi kalangan publik, sebagai informasi bahwa Aceh memiliki produk-produk kesenian yang layak disajikan dalam bentuk seni pertunjukkan.
4. Sebagai bahan referensi bagi peneliti-peneliti lain yang akan datang ingin meneliti mengenai kesenian khususnya kesenian Aceh.
5. Sebagai bahan motivasi sebagai pembaca, khususnya pembaca yang menekuni bidang seni.